



THE EFFECT OF SNOWBALL THROWING AND PROBLEM BASED LEARNING MODELS ON STUDENTS' SOCIAL SCIENCE LEARNING MOTIVATION AT GRADE IV SUNAN AMPEL DEMAK CLUSTER

Kurniawati¹, Santoso², Slamet Utomo³

^{1,2,3}UMK Kudus, Indonesia

¹wahyunikurniawati83@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of Snowball Throwing (X1) and Problem Based Learning (X2) models on the students' social science learning motivation at grade IV elementary schools. The results showed that the snowball throwing model increased the students' learning motivation based on the value of Sig. (2-tailed) showing that $0.000 < 0.05$ or $t\text{-count } 10.660 > t\text{-table } 1.69236$. moreover, problem based learning model also increased the students' learning motivation based on the value of Sig. (2-tailed) showing that $0.000 < 0.05$ or $t\text{-count } 9.603 > t\text{-table } 1.68957$. The results demonstrated that there were differences in the effect of Snowball Throwing model and Problem Based Learning model on students' social science learning motivation at grade IV in the public elementary schools. This was supported by the mean score of the posttest in experiment 1 which was 74.93 and the mean score of the posttest in experiment 2 which was 71.94.

Keywords: snowball throwing, problem based learning, learning motivation

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV GUGUS SUNAN AMPEL DEMAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing (X1) dengan Problem Based Learning (X2) terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran lempar bola salju terhadap peningkatan motivasi belajar berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.05$ atau $t\text{-hitung } 10.660 > t\text{-tabel } 1.69236$. Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar, berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.05$ atau $t\text{-hitung } 9.603 > t\text{-tabel } 1.68957$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran Snowball Throwing dan Problem Based Learning terhadap motivasi belajar IPS kelas IV SD Negeri. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata hasil posttest eksperimen 1 sebesar 74.93 dan posttest eksperimen 2 sebesar 71.94.

Kata Kunci: melempar bola salju, pembelajaran berbasis masalah, motivasi belajar

Submitted	Accepted	Published
05 Maret 2021	19 Juli 2021	29 Juli 2021

Citation	:	Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo, S. (2021). The Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation at Grade IV Sunan Ampel Demak Cluster. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(4), 1102-1107. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dimana salah satu faktor internal tersebut adalah motivasi siswa itu sendiri. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut Syaiful Sagala (2010: 104), motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Motivasi sangat besar

pengaruhnya pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa tidak berjalan secara lancar. Seseorang akan belajar jika pada dirinya ada keinginan untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar berarti suatu kekuatan yang dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga akan tercapai hasil dan prestasi yang memuaskan.

Menurut Printich & Schunk (Esa Nur Wahyuni, 2009: 39) siswa yang termotivasi

belajar akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan belajar. Sebaliknya, siswa yang tidak tertarik atau termotivasi untuk belajar biasanya menunjukkan sikap tidak perhatian selama kegiatan belajar, tidak memiliki usaha yang sistematis dalam belajar, dan kurang memiliki komitmen untuk mencapai tujuan belajar.

Selain faktor internal, faktor eksternal pun sangat mempengaruhi. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan belajar. Salah satu faktor eksternal yang sangat penting adalah guru, dimana guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 97) menyebutkan bahwa upaya guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi belajar. Di sekolah gurulah sosok yang menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami materi ditentukan oleh kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah pembelajaran. Siswa membutuhkan pembelajaran yang inovatif. Kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik perkembangan siswa. Desmita (2009: 35) mengemukakan bahwa siswa usia sekolah dasar memiliki karakteristik senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Masa kanak-kanak akhir (7-12 tahun) menurut Piaget tergolong pada masa operasional konkret. Anak mulai mampu menggunakan kemampuan mentalnya untuk memecahkan masalah (Rita Eka Izzaty, 2008: 107). Jadi guru sebaiknya mengembangkan pembelajaran yang mengusahakan siswa untuk bergerak, belajar dalam kelompok, memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, serta memberikan pembelajaran nyata sehingga akan

lebih bermakna, karena dalam kehidupan sehari-hari siswa disuguhkan masalah-masalah aktual yang biasa mereka temui di lingkungan sosial dan perlu diselesaikan.

Kenyataan di lapangan khususnya pada pembelajaran IPS, dalam mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan metode yang variatif. Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dimana guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Siswa masih pasif dan kurang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung menerima apa saja yang disampaikan guru. Siswa duduk di bangku mendengarkan penjelasan guru yang bersumber pada buku materi. Setelah guru selesai memberikan penjelasan siswa mengerjakan soal latihan di buku tersebut. Kegiatan seperti ini terus menerus berlangsung selama pembelajaran IPS. Karakteristik siswa usia sekolah dasar yang senang bergerak, senang membentuk kelompok dengan teman sebaya kurang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga menjadikan siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran, dimana siswa cenderung mengobrol dengan teman dan kurang merespon penjelasan guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, guru sebaiknya membangkitkan motivasi belajar siswa agar siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran IPS. Dalam meningkatkan motivasi belajar IPS dapat dilakukan dengan model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL). Sebab menurut Schunk Pintrich & Meece (Paul Eggen & Donald Kauchak, 2012: 346) PBL bisa efektif meningkatkan motivasi siswa karena memanfaatkan efek rasa ingin tahu, tantangan, tugas autentik, dan keterlibatan. Selanjutnya, Ridwan Abdullah (2014: 134) juga menyebutkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan motivasi untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Selain metode PBL yang dipandang cocok untuk meningkatkan motivasi belajar, model

pembelajaran *snowball throwing* juga sama-sama memberikan pengalaman kepada peserta didik melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Sehingga dianggap sebagai sebuah model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, perhatian siswa yang pada akhirnya berujung pada peningkatan hasil belajar.

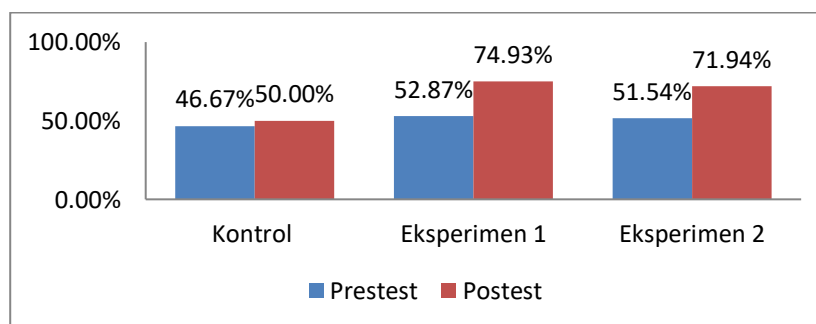
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. Sukardi (2008: 165) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex-post facto* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu. Desain penelitian ini dibuat untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* (X1) dan *problem based learning* (X2) terhadap motivasi Belajar IPS (Y) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Katonsari 2 Demak. Teknik pengumpulan data menggunakan pretest dan posttest. Uji instrumen menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji homogenitas. Analisis data menggunakan uji kesamaan rata-rata, uji perbedaan dan perhitungan indeks gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pretest kelas kontrol yaitu kelas VI di SD Negeri Katonsari 3 mendapat nilai minimum 33.33 sedangkan nilai maksimum 60.90 dan mean atau rata-rata 46.67, Standr deviasi 7.32. pada tes *posttest* kelas kontrol memiliki rata-rata/ mean sebesar 50.00, standar deviasi 9.523, nilai minimum 34.78, dan nilai maksimum 78.26. Pretest kelas eksperimen satu yaitu kelas IV di SD Negeri Katonsari 2 Demak mendapat nilai minimum 33.00 sedangkan nilai maksimum 67.00 dan mean atau rata-rata 52.87, Standr deviasi 8.61. pada tes *posttest* kelas eksperimen 1 memiliki rata-rata/ mean sebesar 74.93, standar deviasi 10.185, nilai minimum 57, dan nilai maksimum 96.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat diketahui bahwa pada indikator Identifikasi & klarifikasi persoalan ada 27 siswa dalam kondisi baik dan 5 dalam kondisi sedang dan 3 siswa dalam kondisi kurang. Pada indikator membuat hipotesis terdapat 20 siswa siswa dalam kondisi baik dan 8 dalam kondisi sedang dan 7 siswa dalam kondisi kurang. Pada indikator mengumpulkan data semangat siswa ada 23 dalam kondisi baik, 7 siswa dalam kondisi sedang dan 5 siswa dalam kondisi kurang. Pada indikator menganalisis data semangat siswa ada 23 dalam kondisi baik, 8 siswa dalam kondisi sedang dan 4 siswa dalam kondisi kurang. Pada indikator mengambil kesimpulan semangat siswa ada 22 dalam kondisi baik, 10 siswa dalam kondisi sedang dan 3 siswa dalam kondisi kurang. Dengan demikian maka kondisi belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* dalam keadaan baik. Hasil pretest dan posttest siswa pada kelas IV kelompok kontrol, eksperimen satu maupun eksperimen dua digambarkan pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Rata-Rata Hasil Tes Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap motivasi belajar IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Katonsari 2 Demak, hal ini berdasarkan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.05$, atau t-hitung $10.660 > t\text{-tabel } 1.69236$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pre-test kelas dengan post-test. Pengaruh yang diberikan sebesar 22,91. Berdasarkan nilai N Gain peningkatan terbanyak ada pada kategori sedang yaitu 20 siswa atau 60.61%.

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Katonsari 1 Demak, hal ini berdasarkan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) diperoleh $0.000 < 0.05$, atau t-hitung $9.603 > t\text{-tabel } 1.68957$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pre-test kelas dengan post-test. Pengaruh yang diberikan sebesar 20.69. Berdasarkan nilai N Gain peningkatan terbanyak ada pada kategori sedang 18 siswa atau 51.43%.

Tabel 1. Uji Paired Sampel t test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kontrol Postest Kontrol	15.584	10.522	2.211	20.251	12.520	7.521	30	.000
Pair 2	Pretest Eks 1 Postest Eks 1	22.909	12.345	2.149	27.286	18.532	10.660	32	.000
Pair 3	Pretest Eks 2 Postest Eks 2	20.686	12.744	2.154	25.063	16.308	9.603	34	.000

Terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Snowball throwing* dan *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Katonsari 2 dan SD Negeri Katonsari 1 Demak. Hal ini berdasarkan nilai means hasil *posttest* eksperimen 1 sebesar 74.93 dan *posttest* eksperimen 2 sebesar 71.94. ini menunjukkan bahwa ada selisih perbedaan sebesar 2.99. dengan demikian maka hipotesis H_0 diterima bahwa terjadi perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen 1 metode *snowball throwing* dengan

kelas eksperimen 2 metode *problem based learning* secara klasikal. dan berdasarkan model *One-Way Anova*, diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut (eksperimen 1 dan eksperimen 2), memiliki rata-rata yang tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan). Kesimpulan akhirnya bahwa model pembelajaran *snowball throwing* lebih baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran dari pada model pembelajaran *problem based learning*.

Tabel 2. uji Kesamaan Rata-Rata Model One-Way Anova

ANOVA					
kelas	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.207	12	.267	1.067	.000
Within Groups	13.778	55	.251		
Total	16.985	67			

Berdasarkan hasil analisis uji kesamaan rata-rata data nilai hasil belajar peserta didik setelah dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dengan menggunakan *One-Way Anova* pada tabel di atas,

diperoleh nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut (eksperimen 1 dan eksperimen 2), memiliki rata-rata yang tidak sama atau tidak identik (berbeda secara signifikan).

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai N Indeks Gain Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2

No	Kategori	Eksperimen 1		Eksperimen 2	
		Siswa	%	Siswa	%
1	Tinggi	7	21.21	5	14.29
2	Sedang	20	60.61	18	51.43
3	Rendah	6	18.18	12	34.29
Jumlah		33	100%	35	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* peningkatan motivasi belajar lebih banyak dari pada kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut juga di dukung dengan hal ini berdasarkan nilai means hasil *posttest* eksperimen 1 sebesar 74.93 dan *posttest* eksperimen 2 sebesar 71.94. ini menunjukkan bahwa ada selisih perbedaan sebesar 2.99.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan dari penelitian adalah 1) terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap motivasi belajar IPS di kelas IV SD Negeri Katonsari 2 Demak, 2) terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap motivasi belajar IPS di kelas IV SD Negeri Katonsari 1 Demak, 3) terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* dan *problem based learning* terhadap motivasi belajar IPS di kelas IV SD Negeri Katonsari 2 dan SD Negeri Katonsari 1 Demak. Model pembelajaran *snowball throwing* lebih baik dan dapat digunakan dalam pembelajaran dari pada model pembelajaran *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Arends, R. (2008). *Learning to Teach : Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penilaian SuatuPraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, C. A. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eggen, P dan Kauchak, D. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran Edisi ke Enam*. Jakarta: Indeks.
- Gunawan, R. (2013). *Pendidikan IPS: Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, H. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Izzaty, R. E., dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual, konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mukaromah, et.al. (2013). "Peningkatan Kreativitas Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Klirong". *Jurnal Radiasi*, 3(2). Diakses pada tanggal 13 Maret 2018 dari situs <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/667>
- Mulyasa. (2014). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridwan., & Abdullah, S. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sardiman A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, E. N. (2009). *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yamin, M. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.